

**Hubungan Antar Umat Beragama di Sumenep Madura  
(Studi Tentang Hubungan Umat Islam dan Katolik  
di Kecamatan Sumenep)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

**Iskandar Dzulkarnain.**

**NIM: 9852 2799**

**Perbandingan Agama  
Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Jogjakarta  
2003**

**Nota Dinas Pembimbing**

Jogjakarta, 13 Maret 2003

Kepada Yth.  
Dekan Fak. Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-  
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Iskandar Dzulkarnain  
NIM : 9852 2799  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul : Hubungan Antar Umat Beragama di  
Sumenep Madura Studi Tentang Hubungan  
Umat Islam dan Katolik di Kecamatan  
Sumenep

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunagasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. A. Singgih Basuki, MA)

(Moh. Soehada, S.Sos)

NIP. 150 210 064

NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/673/2003

Skripsi dengan judul:

**Hubungan Antar Umat Beragama di Sumenep Madura  
(Studi Tentang Hubungan Umat Islam dan Katolik  
di Kecamatan Sumenep)**

Diajukan oleh :

1. Nama : Iskandar Dzulkarnain
2. NIM : 9852 2799
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 01  
April 2003 dengan nilai : B+ (80) dan telah dinyatakan  
syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu : Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

~~Drs.H.Subagyo, MA  
NIP. 150 228 609~~

Pembimbing

Drs.A.Singgih Basuki, MA  
NIP. 150 210 064

Penguji I

Drs.A.Singgih Basuki, MA  
NIP. 150 210 064

Sekretaris Sidang

Drs.Rahmat Fajri  
NIP. 150 275 041

Pembantu Pembimbing

Moh.Soehada, S.Sos  
NIP. 150 291 739

Penguji II

Ahmad Muttakin M.Ag  
NIP. 150 291 985

Jogjakarta, 01 April 2003

DEKAN



Dr. Djianannuri, MA  
NIP. 150 182 860

**Kata Pengantar**  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد الرسول  
الأمين وعلى آله وصحبه أجمعين ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dengan tertatih-tatih dan sangat sederhana. Shalawat serta salam kami persembahkan kepada nabi Muhammad saw. Selanjutnya, sehubungan dengan telah selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus ucapan terima kasih ini penyusun sampaikan kepada :

Bapak Dr. Djam'annuri, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, Bapak Drs. H. Subagyo, MA., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama, Bapak Drs. Rahmat Fajri, selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama dan Pembimbing Akademik Drs. Mohammad Damami, M.Ag. selama penyusun melaksanakan perkuliahan di fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama.

Bapak Drs.Singgih Basuki, M.A., selaku pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi ini, atas semua koreksi serta saran-saran berharga yang disampaikan kepada penyusun, dan Bapak Soehadha, S.Sos, selaku pembantu pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berkonsultasi dan memberikan masukan berharga bagi penyusun.

Dosen-dosen fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, khususnya dosen-dosen jurusan Perbandingan Agama yang telah banyak memberikan kontribusi pemikirannya dan memberikan pencerahan pemikiran terhadap penyusun.

Para keluarga besar Moh. Thaha dan Ahmad Hazani serta A. Mujahid, yang telah membantu segala aktivitas pendidikan dan kehidupan penyusun.

Para pegawai perpustakaan IAIN SUKA, pegawai perpustakaan HATTA, pegawai perpustakaan Kolese ST. Ignatius, dan pegawai perpustakaan STFT Widya Sasana Malang, petugas penelitian Madura di UNEJ, serta kepada Rm. Yoseph Gerungan O.Carm dan semua jamaat Katolik Gereja "Maria Gunung Karmel" Sumenep dan kepada semua masyarakat Sumenep serta para informan, yang karena mereka peneliti dapat dengan mudah dan leluasa untuk menulis karya awalnya. Serta kepada Gereja Katolik

"Maria Gunung Karmel" Sumenep yang telah membantu biaya segala kebutuhan peneliti dan juga kepada Rm. Peter Syarbini, dosen islamologi STFT Widya Sasana, yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan membantu penulis.

Semua teman-teman di Asrama Natural (salam kepo), dan teman PA 98 yang mengalami ejakulasi pemikiran serta sepupuku Imam Mukhlis, Gus Sinal S.Ag, S.IP, Ahmala S.Ag, Mas Oniek, Fathurrahman S.Ag, dan teman-teman KKN Trembono yang telah banyak memberikan lelucon-lelucon segar dan motivasi untuk mempercepat penulisan skripsi ini. Serta Roby M.M dan Ahmad Sahidah M.Ag, yang telah meluangkan waktu dan energi untuk menemani penulis, berdiskusi dan nongkrong di café Excelso, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan kritik dan saran serta dorongan kepada penyusun sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penyusun menyerahkan segalanya, mudah-mudahan amal mereka dicatat sebagai sebuah amal kebaikan.

Jogjakarta, 10 Maret 2003  
Penulis

Iskandar Dzulkarnain

## ABSTRAK

Agama-agama lahir dalam upaya membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera, damai serta memberi motivasi dan inspirasi bagi manusia untuk membangun peradaban yang tinggi dengan mengedepankan nilai dan cita-rasa manusiawi. Meskipun setiap agama mempunyai keyakinan tersendiri terhadap Tuhan, Nabi, Kitab, dan pandangan dunia, yang disebabkan oleh perbedaan letak geografis, bahasa, budaya serta pembawa dan proses berkembangnya, yang kadangkala mereka mengklaim bahwa pada dirinyalah satu-satunya kebenaran.

Kita berada di era globalisasi dan pluralisme, yang merupakan suatu keniscayaan yang harus kita terima, semua persoalan yang hadir dengan jelas serta beraneka ragam yang harus kita hadapi pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian maka hubungan antar satu kelompok dengan kelompok yang lain atau individu dengan individu yang lain tidak bisa lagi dielakkan, dalam hal ini hubungan tersebut adalah hubungan antara umat Islam dan umat Katolik.

Dalam skripsi yang menggunakan pendekatan sosiologi ini, penulis mencoba untuk mengangkat persoalan hubungan antar umat beragama Islam dan Katolik di kecamatan Sumenep, Sumenep Madura. Suatu etnik yang distereotipekan mempunyai karakter dan sosial budaya yang khas. Masyarakat kecamatan Sumenep adalah mayoritas Islam, bahkan mereka sering dianggap sebagai masyarakat yang fanatik terhadap agama meskipun hanya sebatas melaksanakan syariat Islam.

Di tengah-tengah masyarakat Islam yang fanatik tersebut, suatu kehidupan harmonis merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk didapatkan, apalagi akhir-akhir ini hubungan antar agama sering terjadi gejolak konflik kekerasan. Berdasarkan kenyataan diatas, skripsi ini mencoba untuk menguraikan dan menjelaskan berbagai bentuk hubungan yang terjadi dalam masyarakat kecamatan Sumenep serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Hubungan antar umat Islam dan Katolik di Kecamatan Sumenep secara lahiriah tampak harmonis meskipun secara bathiniyah masih nampak adanya gesekan-gesekan kepentingan antar kelompok agama (Islam dan Katolik) dan ini pada akhirnya akan menyebabkan suatu konflik antar agama, namun para pemimpin agama mampu untuk meredam konflik "bathiniyah" antar umat Islam dan Katolik tersebut.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	ix
Daftar Isi .....	x

### **Bab I Pendahuluan**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	25

### **Bab II Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan**

#### **Sumenep**

A. Letak dan Keadaan Alam .....	26
B. Penduduk dan Kondisi Ekonomi .....	30
C. Kondisi Pola Pemukiman .....	33
D. Kondisi Keagamaan .....	39



### **Bab III Kehidupan Umat Beragama di Kecamatan Sumenep**

A. Masa Pra Islam .....	44
B. Masuknya Islam .....	46
C. Kehidupan Umat Islam .....	49
D. Sejarah & Perkembangan Agama Katolik .....	57
E. Kehidupan Umat Katolik .....	64

### **Bab IV Bentuk-Bentuk Hubungan Umat Islam dan Katolik di Kecamatan Sumenep**

A. Kemasyarakatan .....	70
B. Adat Istiadat .....	76
C. Ekonomi .....	80
D. Pendidikan dan Kesehatan .....	88
E. Keagamaan .....	95
F. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	105
G. Pandangan Islam tentang Hubungan antar Agama .....	107

### **Bab V Penutup**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran-saran .....	113

### **Daftar Pustaka**

Lampiran-lampiran

## BAB I

### PENDAHULUAN.

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman penganut agamanya, dalam rentang waktu sejarahnya, telah banyak menerima pengaruh berbagai agama dunia. Pengalaman ini telah menyebabkan bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang plural, tidak hanya dalam agama, tetapi juga bahasa, etnis dan budaya. Bahkan corak satu agama dari masing-masing etnis itu juga memberikan nuansa yang berbeda. Agama Hindu di Bali berbeda dengan di Jawa. Jadi meskipun agama itu mempunyai prinsip-prinsip universal, namun ia tetap bercampur dengan prinsip-prinsip lokal.<sup>1</sup>

Fenomena munculnya pluralisme bisa disebabkan oleh beberapa hal; (1) Tuhan mewahyukan (memanifestasikan) diri, dilakukan pada konteks tertentu, dalam kondisi historis tertentu dan dalam budaya dan bahasa tertentu, (2) Komunitas manusia menerima dan mengekspresikan wahyu

---

<sup>1</sup> Smith, mengatakan "every religion mixes universal principles with local peculiarities. Walter Huston Smith, *Religion of the World* (New York: Harper and Row, 1997), hlm. 3. Oleh karena itu agama apapun tidak bisa dipandang dari satu perspektif, agar tidak terjadi reduksi. Pendekatan yang dilakukan harus bersifat multi perspektif. Ninian Smart menyebutnya *Polimethodic Approach*. Buku yang membahas agama dalam berbagai disiplin adalah, Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta:LKiS, 2002).

tersebut dalam budaya dan bahasa tertentu, (3) Wahyu ini memerlukan interpretasi secara terus-menerus menurut situasi historis yang berbeda-beda, (4) Sumber terdalam dari perbedaan adalah kehendak Tuhan sendiri dalam mengkomunikasikan diri dalam berbagai cara dan dalam berbagai hal, bukan hanya karena Maha Karyanya Tuhan yang tak terhingga tetapi juga berkaitan dengan perkembangan budaya dan sejarah yang muncul dari kebebasan dan kreatifitas manusia yang memang dianugerahkan Tuhan sendiri.<sup>2</sup>

Pluralisme di Indonesia bisa diamati secara historis. Secara historis, agama formal yang pertama kali dianut oleh masyarakat Indonesia adalah Hindu dan Budha. Hal ini bisa dilihat dengan adanya bukti sejarah yang otentik yakni berdirinya Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Walaupun demikian kita tidak bisa saja menafikkan perkembangan budaya animisme dan dinamisme di Indonesia.<sup>3</sup> Setelah terjadinya penyebaran Islam ke

---

<sup>2</sup> Dikutip dari, Syafaatun Elmirzana, "Pluralisme, Konflik dan Dialog (Analisa dan Refleksi)", dalam *Essensia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol.2, Januari, 2001, hlm. 38.

<sup>3</sup> Hal ini bisa dilacak dalam perkembangan Islam untuk menghilangkan pengaruh animisme dan dinamisme yang telah terakspresikan dalam kehidupan beragama. Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1979), hlm. 14. Bandingkan Alwi Shihab, *Islam Sufistik, Islam Pertama dan*

Indonesia dari berbagai cara, diantaranya lewat perdagangan maka terjadilah proses perubahan pemeluk agama (konversi) secara bertahap. Proses ini berlangsung dengan cara damai, dan bahkan merupakan prestasi sejarah yang sangat mengagumkan seperti yang diungkapkan oleh Marshall Hodgson.<sup>4</sup>

Berdasarkan fakta diatas, Indonesia merupakan negara yang mampu menciptakan dan memelihara hubungan antar agama, tetapi hal itu berubah ketika melihat kenyataan pahit dari rangkaian tindak kekerasan dalam beberapa tahun terakhir. Persoalan hubungan antar umat beragama (Islam dan Katolik) telah menjadi perbincangan banyak orang, mulai dari kalangan agamawan, intelektual, mahasiswa maupun rakyat kecil. Hal ini terkait erat dengan berbagai konflik kekerasan yang terjadi di Indonesia.

Agama Islam dan Katolik telah berhubungan sejak lama sekitar empat belas abad. Rentang waktu yang begitu panjang dan terus-menerus, dalam hubungan ini berbagai

---

Pengaruhnya *Hingga Kini di Indonesia*, terj. Dr. Muhammad Nursamad (Bandung: Mizan, 2001), hlm.1-2.

<sup>4</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.5. Untuk lebih lanjut baca, Marshall Hodgson, *The Venture of Islam Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, terj. Dr. Mulyadhi Kartanegara, (Jakarta: Paramadina, 2002). Jilid. 2.

perubahan dan naik turunnya batas-batas kebudayaan dan teritorial antara keduanya. Ia ditandai dengan periode panjang konfrontasi sekaligus kerjasama yang produktif. Tetapi, pola hubungan yang paling dominan antara kedua tradisi keimanan ini adalah permusuhan dan kecurigaan ketimbang persahabatan dan saling memahami.<sup>5</sup>

Dengan demikian, agama yang lahir dalam upayanya untuk membangun kehidupan kemasyarakatan yang mapan, sejahtera, adil dan damai. Agama banyak memberikan inspirasi dan daya dorong bagi manusia untuk membangun peradaban tinggi yang mengedepankan nilai dan cita rasa manusiawi yang agung dan luhur. Semua Agama menyerukan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama, lingkungannya dan lebih-lebih kepada Tuhannya. Agama juga memberikan sanksi bagi penganutnya yang melanggar aturan-aturan normatif-formalistik yang tertulis dalam kitab sucinya. Meskipun setiap agama mempunyai keyakinan yang berbeda tentang Tuhan, Kitab, dan Nabi, akan tetapi terdapat persamaan yang substansial menyangkut ajaran-ajarannya walaupun dengan ekspresi yang berbeda-beda. Perbedaan itu disebabkan letak geografis, bahasa, pembawa serta proses

---

<sup>5</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 95.

perkembangannya. Lebih jauh perbedaan ini telah menyebabkan kecenderungan pemonopolian kebenaran (*truth claim*) dan menganggap yang lain sebagai bid'ah (*heretics*). Sikap inilah yang membawa kepada konflik antar umat beragama.

Wilson dalam bukunya *Against Religion, Why We Should Try to Live Without It*, menunjukkan dilema tentang konflik antar agama, yang jika diringkas; Jika seseorang ada dalam sebuah agama, konflik dengan agama lain dianggap sebagai tindakan kebenaran melawan kezaliman. Sedang jika seseorang itu ada di agama yang dilawan itu, maka ia akan menganggap sebaliknya, agamanya sebagai yang benar. Tetapi jika seseorang berada diluar dua agama yang konflik tersebut, maka ia akan melihat agama itu ada dalam kesalahan, dan ia akan menganggap bahwa konflik yang sama-sama menggunakan klaim kebenaran itu sebagai kenaifan, karena jelas, keduanya salah. Wilson juga menggambarkan, bahwa agama yang ada dalam kenyataan itulah, yang sering mewarnai konflik-konflik antar agama sepanjang zaman hingga dewasa ini.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat, A.N. Wilson, *Against Religion, Why We Should Try to Live Without It* (London: Chatto and Windus, 1992), hlm. 1, sebagaimana yang dikutip oleh Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralis, Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 36.

Kesadaran akan pluralisme sebenarnya akan membawa kita kepada kesiapan untuk menerima konflik. Masyarakat yang beraneka ragam tidak akan lepas dari konflik. Konfliklah yang menunjukkan bahwa disana terdapat ketegangan yang disebabkan oleh berbagai macam problem dalam masyarakat, Franklin Dukes mengatakan bahwa dalam masyarakat demokratis, konflik merupakan basis untuk perubahan sosial,<sup>7</sup> atau penulis menyebutnya sebagai konflik yang bersifat positif, sedangkan konflik yang bersifat negatif adalah konflik yang bersifat kekerasan.

Persoalan ini telah menjadi wacana umum dalam masyarakat, hal ini terkait dengan berbagai konflik dan kekerasan yang terjadi antar berbagai umat beragama di tanah air, seperti yang terjadi di Ambon, Aceh, Mataram dan sebagainya. Peristiwa ini telah banyak menimbulkan kerugian yang sangat besar, baik material maupun non material serta dapat merambah ke daerah lain secara global tak lepas daerah Madura.

Usaha untuk menampilkan kondisi hubungan antar agama di satu daerah, dalam hal ini Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep Madura, merupakan suatu upaya untuk membelajarkan

---

<sup>7</sup> Syafaatun Elmirzana, *op.cit.*, hlm. 39.

kita bersama bahwa daerah yang dikenal fanatik itu tidak pernah memunculkan konflik antar agama. Perlu diketahui bahwa komunitas agama Katolik, Protestan, Budha, serta Konghucu dan Islam hidup secara damai bahkan mereka bisa mendirikan sekolah khusus untuk anak-anak mereka tanpa harus berhadapan dengan sikap keras kepala orang Kecamatan Sumenep Madura yang terkesan tidak terpelajar dalam pandangan orang-orang luar.

Sikap dan pandangan orang lain sangat beragam, tergantung sudut pandang yang digunakan dalam memahami orang Madura. Ely Touwen-Bousma mengidentikkan orang Madura dengan orang Sicilia Italia yang suka dengan kekerasan.<sup>8</sup> Tentu saja hal ini tidak bisa dibantah. Kenyataannya, banyak terjadi kekerasan antar anggota masyarakat karena persoalan sepele, meskipun sebagian besar perkelahian ini disebabkan oleh harga diri masyarakat Madura diabaikan.<sup>9</sup> Memang penilaian Stereotype orang lain itu muncul karena kepentingan yang mendasarinya. Pemerintahan Kolonial berkeinginan untuk

---

<sup>8</sup> Chairil Anwar, "Dinamika Kultural Masyarakat Madura", dalam Aswab Mahasin (ed.), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), hlm. 290.

<sup>9</sup> Ini bisa dilihat dari pribahasa orang Madura, *lebih begus pote tolang etimbang pote mata* (lebih baik mati dari pada malu dan diinjak-injak derajatnya).



melanggengkan kekuasaannya dengan menganggap dirinya superior dibandingkan pribumi.<sup>10</sup>

Kekerasan yang mulai terkikis itu tidak dengan sendirinya hilang dalam watak orang Madura. Sikap temperamental dan kasar sering terlihat dalam hubungan sosial dengan masyarakat lain. Bahkan Koentowidjojo mengatakan bahwa psikologis etnis masyarakat Madura hanyalah fungsi ekosistem, organisasi sosial dan proses sejarah. Lambat laun nampaknya kesan ini akan terkikis karena pelapisan masyarakat Madura juga mulai berubah dimana kelas terpelajar menjadi makin banyak jumlahnya.<sup>11</sup>

Kekhasan lain dari Madura adalah penganut agama yang kuat (Islam). Mungkin lebih dari 97 persen penduduknya beragama Islam. Agama ini jelas mempunyai pengaruh yang dalam terhadap budaya orang Madura,<sup>12</sup> dan menjadi acuan moral dan tuntutan kehidupan, diyakini dan dianut meskipun dalam batas melaksanakan syari'at.<sup>13</sup> Namun yang perlu diketahui bahwa unsur-unsur luar juga bercampur-

---

<sup>10</sup> Baca Huub de Jonge, "Stereotypes of the Madurese", dalam Kees van Dijk (ed.), *Across Madura Strait: The Dynamics of An Insular Society* (Leiden: KITLV Press, 1995), hlm.7-21.

<sup>11</sup> Chairil Anwar, *op.cit.*, hlm.291.

<sup>12</sup> Budaya agama adalah budaya yang dipengaruhi oleh agama yang mewujud dalam bentuk spritual, etika dan simbol-simbol. Chairil Anwar, *Ibid.*.

<sup>13</sup> Bisri Efendy, *An-Nuqayah, Corak Transformasi Sosial di Madura* (Jakarta: P3M, 1990), hlm. 106-107.

aduk dengan keyakinan ini, dengan mengakomodasi unsur-unsur luar dalam kehidupan dan karya mereka. Asta Tinggi (pintu gerbang makam raja-raja Sumenep), kata Lombard, menunjukkan pencampuran budaya Islam dan Hindu. Jadi ide bangunan dan gaya arsitekturnya berasal dari tradisi luar, namun tidak berarti bahwa mereka menerima sepenuhnya ajaran agamanya.<sup>14</sup> Kiyai atau Ulama', mempunyai peranan yang dominan dalam menentukan sejumlah tindak-tanduk masyarakat Madura. Sikap dan peranan kiyai telah terinstitusionalkan dalam bentuk pesantren. Sehingga pemikiran kiyai juga menentukan sikap bermasyarakat masyarakat Madura, untuk berhubungan dengan umat agama lain. Sikap dan pandangan pluralis dalam hal ini kiyai sangat mendukung terjadinya hubungan yang harmonis antar umat beragama di Sumenep, khususnya Kecamatan Sumenep. Katolik yang merupakan agama terbesar kedua di Kecamatan Sumenep dengan penganut agamanya yang mayoritas masyarakat pendatang, serta penguasaan mereka terhadap faktor perekonomian di Kecamatan Sumenep, menjadikan umat Katolik mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Sumenep,

---

<sup>14</sup> Iik Mansurnoor, *Islam in Indonesian World: Ulama of Madura* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 3-20.

selain itu paroki Sumenep mempunyai suatu prestasi dan nilai tersendiri dengan masuknya orang-orang Katolik dalam berbagai organisasi non-gereja, seperti, GOW, Dharma Wanita, PemDa, PIVERI, PKK, HWK, Perwosi, BAKOM dan PKB, sebagaimana yang pernah ditulis oleh B, Bunut Setiawan, O. Carm.<sup>15</sup> Masyarakat Kecamatan Sumenep (Madura) dengan stereotipe budayanya yang keras dan fanatiknya terhadap ajaran Islam serta struktur masyarakatnya yang khas ternyata mampu untuk menerima kehadiran ajaran agama lain, yakni, Katolik, Protestan, Buddha, Hindu dan lain-lain. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan umat Islam dan Katolik di Kecamatan Sumenep.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian dan studi ini ingin menjawab berbagai persoalan penting berkenaan dengan sikap keberagamaan masyarakat Kecamatan Sumenep.

1. Bagaimanakah hubungan sosial antara umat Islam dan umat Katolik di Kecamatan Sumenep?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi relasi sosial dari kedua penganut agama tersebut?

---

<sup>15</sup> B. Bunut Setiawan, O.Carm, "Pengaruh Konfusianisme Dalam Tionghoa Katolik di Madura", *Rohani*, XXXIV, no.9, September, 1987, hlm. 309.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan secara cermat dan menjelaskan dengan menggunakan pendekatan sosiologis terhadap hubungan antar umat beragama sebagai bagian dari hubungan kemanusiaan yang lebih luas.
2. Membuat rumusan bentuk-bentuk hubungan dari sudut pandang seluruh elemen masyarakat sendiri untuk memperkuat hubungan yang toleran diantara sesama umat beragama.

### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang hubungan antar umat beragama telah banyak dibahas dan tersebar luas di Indonesia bahkan hasil pemikiran ahli di bidangnya masing-masing, baik melalui penelitian individual, lembaga maupun acara-acara seminar, yang telah banyak dibukukan. Penelitian ini ada yang berasal dari luar negeri ataupun dari orang Indonesia sendiri.

Tariq Ramadan yang menulis tentang "Teologi Dialog Islam-Barat Pergumulan Muslim Eropa", dalam buku ini dia berupaya untuk menggambarkan tentang umat Islam di Eropa

atau lebih spesifik Perancis. Dia berupaya untuk menggambarkan tentang hubungan antara Umat Islam di Perancis dengan Masyarakat Perancis (non Islam), dan dia juga mengungkapkan tentang konflik dan kesulitan Umat Islam di Perancis.

Sedangkan H. Sudarto dengan bukunya "Konflik Islam-Kristen Mengungkap Akar Masalah Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia", dalam bukunya dia berupaya menggambarkan tentang akar konflik umat beragama di Indonesia, terutama Umat Islam dan Umat Kristen, dari masa Kolonial sampai masa Orde Baru. Dalam buku ini juga dibahas tentang titik temu antara Islam dan Kristen.

Karya yang meneliti tentang hubungan umat beragama di Madura, antara lain diteliti oleh Fathurrahman, dengan skripsinya yang berjudul "Hubungan Antar Umat Beragama di Madura Studi Dialog Antara Islam dan Katolik di Pamekasan. Dalam skripsi dengan pendekatan sosiologi ini dia berusaha untuk menggambarkan tentang hubungan Islam Katolik di Pamekasan pada tahun 1998, dengan tiga bentuk hubungan yakni kerjasama, akomodasi dan kompetisi. Meskipun dalam skripsi ini dia membahas tentang Pamekasan, namun dia mencoba untuk menggambarkan Madura

secara umum, atau dia menyamakan antara Pamekasan dengan Madura. Padahal antara satu kabupaten dengan kabupaten yang lain di Madura mempunyai suatu ciri kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Dia juga mengesampingkan faktor budaya dalam hubungan antar umat Islam dan Katolik di Pamekasan. Sedangkan penelitian tentang hubungan antar umat beragama di Sumenep belum ada sampai sekarang, makanya peneliti berupaya untuk meneliti tentang hubungan antar umat beragama di Kecamatan Sumenep, terutama Umat Islam dan Katolik dengan pendekatan sosiologis.

#### **E. Kerangka Teori.**

Pendekatan sosiologi merupakan ilmu yang hendak mengerti dan menjelaskan tindakan-tindakan sosial dari manusia yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat.<sup>16</sup> Sedangkan tindakan sosial menurut Max Weber dalam bukunya "Sociologie grundbegriffe, merupakan tindakan yang oleh individu dimaksudkan untuk mempunyai pengaruh terhadap tindakan dan sikap orang lain, dan karenanya faktor orang lain itu diperhitungkan dalam tindakan awalnya."<sup>17</sup>

Dengan demikian materi penelitian sosiologi ialah bidang sosial ataupun hubungan antar manusia. Hubungan

---

<sup>16</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, cet. V (Bandung: Putra Abardin, 1999), hlm. 2.

<sup>17</sup> *Ibid.*.

ini terjalin sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya akan menjelaskan manusia sebagaimana nyatanya. Sehubungan dengan itu maka penelitian sosiologi terikat oleh waktu dan tempat, yaitu bahwa kenyataan hidup berbeda di setiap tempat dan berbeda dengan berlalunya waktu.<sup>18</sup> Meskipun demikian, teori sosial masih bersifat historis dan komparatif.<sup>19</sup>

Dengan demikian metode penelitian sosiologi bersifat empirik, yang menurut Comte, observasi empirik terhadap masyarakat akan memunculkan kajian rasional dan positivistik mengenai kehidupan sosial yang akan memberikan prinsip pengorganisasian bagi ilmu masyarakat.<sup>20</sup> Bahkan Roland J. Pellegrin menyatakan bahwa pendekatan empirik dari sosiologi inilah yang memberi ciri khas kepada sosiologi.<sup>21</sup> Sosiologi akan menganalisa dan meneliti kelompok seakan-akan merupakan suatu "objek"

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>19</sup> Robert W. Hefner, *Geger Tengger - Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*, terj. A. Wisnuhardana dan Imam Ahmad (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. xi. Weber sebagai Sosiolog yang menggunakan data historis dengan refleksi atas data empiris, diperoleh melalui investigasi historis dan penelitian sosial kontemporer. Penelitian sosial kontemporer yang prinsipil dibedakan dengan dua istilah generic, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Lihat, Michael S. Northcott, "Pendekatan Sosiologis", dalam Peter Connolly (ed.), *op.cit.*, hlm. 286.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 270.

<sup>21</sup> Astrid S. Susanto, *op.cit.*, hlm. 4.

yang mempunyai ciri khas, walaupun ia mengetahui bahwa bidang penelitian sebagai hasil hubungan antar manusia sebenarnya bukan sesuatu yang dibatasi dengan nyata, dan pendekatan ini dirasakan perlu untuk memperoleh keterangan tentang struktur dan hubungan dari bagian-bagian keseluruhan kehidupan masyarakat,<sup>22</sup> dalam hal ini bentuk-bentuk hubungan tersebut terbentuk dalam lima bidang sosial; kemasyarakatan, adat istiadat, ekonomi, pendidikan dan kesehatan serta keagamaan.

Hubungan-hubungan yang terbentuk dalam lima bidang tersebut, merupakan interaksi sosial yang didahului oleh suatu kontak sosial komunikasi. Dari keseluruhan hubungan ini akan membentuk struktur sosial dalam kelompok dan masyarakat yang pada akhirnya akan menentukan corak dalam masyarakatnya.<sup>23</sup>

Struktur sosial atau stratifikasi sosial, menurut Kingsley Davis dan Wilbert Moore, mempunyai beberapa fungsi diantaranya:<sup>24</sup>

- a. Stratifikasi sosial menjelaskan kepada seseorang "tempatnya" dalam masyarakat sesuai dengan pekerjaan, menjelaskan kepadanya bagaimana ia

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 67.



harus menjalankan tugasnya dan bagaimana efeknya serta sumbangannya pada masyarakat.

- b. Peranan dari setiap tugas dalam masyarakat yang berbeda-beda, seringkali ada tugas yang dianggap kurang penting oleh masyarakat (karena beberapa pekerjaan membutuhkan pendidikan dan keahlian khusus) maka berdasarkan tuntutan atas prestasi kerja, masyarakat biasanya memberi imbalan kepada yang melaksanakan tugas dengan baik dan sebaliknya tidak memberi imbalan bagi yang melaksanakan tugasnya tidak baik, hal ini dengan sendirinya akan membentuk stratifikasi sosial.
- c. Penghargaan yang diberikan biasanya bersifat ekonomik, berupa pemberian status sosial atau fasilitas-fasilitas yang berbeda, sehingga pada akhirnya akan membentuk struktur sosial.

Dengan demikian terbentuknya lapisan-lapisan dalam masyarakat yang didasarkan pada pemenuhan persyaratan tugas tersebut, dengan berdasarkan penilaian dan pelaksanaan tugas dalam masyarakat, maka akan terbentuk suatu lembaga yang dalam tingkat teratasnya menguasai masyarakat dan menentukan penilaian dan penghargaan

tersebut. Lapisan ini pada akhirnya merupakan unsur penertib dan mengatur pelaksanaan tugas masing-masing anggota dalam masyarakat. Dengan demikian stratifikasi sosial membentuk stratifikasi politik.<sup>25</sup>

Lembaga-lembaga teratas atau pemimpin, akan menjadi pemimpin ketika adanya kebutuhan pada masyarakat, karena dialah yang mengadakan aktualisasi dari kebutuhan, dialah yang akan mempengaruhi dan mendesak orang untuk menjalankan apa yang menurutnya merupakan keinginan masyarakat.

Dalam hubungan ini yang menentukan aktualisasi bukanlah kenyataan apakah dia sebagai pemimpin resmi (formal leader) atau pemimpin tidak resmi (informal leader) suatu kelompok masyarakat. Dalam masyarakat biasanya pemuka masyarakat yang akan menjadi pemimpin,<sup>26</sup> (kiai) yang terbentuk dalam struktur keagamaan masyarakatnya.

Menurut Durkheim fungsi dari agama secara sosial, selain menjembatani ketegangan antar masyarakat juga akan menghasilkan solidaritas sosial.<sup>27</sup> Dengan demikian agama

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>27</sup> Dalam "The Division of Labor in Society, Durkheim mengatakan bahwa surutnya otoritas keyakinan moral tradisional bukanlah indikasi adanya disintegrasi sosial melainkan perubahan sosial,

yang mempunyai dampak positif, berupa daya penyatu (sentripetal) juga mempunyai dampak negatif (sentrifugal)<sup>28</sup> atau dengan kata lain agama sangat berdampak terhadap integrasi dan konflik dalam masyarakat dan keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Makin tinggi konflik atau suatu pertentangan dalam intra kelompok masyarakat, makin besar dampak sentrifugalnya, maka makin kecil integrasi kelompok masyarakat tersebut.

Dalam hal ini kerjasama atau koordinasi merupakan salah satu langkah menuju integrasi, karena dalam kerjasama tidak melihat adanya perbedaan, sebab kerjasama terwujud karena adanya kepentingan diantara masyarakat.<sup>29</sup>

Sedangkan dalam konflik, salah satu penyebabnya adalah karena reaksi yang diberikan oleh tiap-tiap kelompok dalam masyarakat dalam situasi tertentu akan

---

pergeseran historis dari bentuk tatanan sosial yang didasarkan pada keyakinan bersama dan kontrol komunal yang ketat (solidaritas mekanis) menuju tatanan yang berdasarkan mutual antar individu yang relatif otonom (solidaritas organis). Ia mencirikan "solidaritas mekanis" masyarakat tradisional dengan solidaritas yang tergantung pada keselarasan anggotanya, keadaan kehidupannya diciptakan bagi keyakinan dan nilai bersama. Sedangkan "solidaritas organis" diciptakan oleh pembagian kerja dan tergantung pada perbedaan individual, yang berkembang seiring spesialisasi bidang kerja. Beryl Langer, "Emile Durkheim", dalam Peter Beilharz (ed.), *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, terj. Sigit Jatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 106-107.

<sup>28</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2001), hlm. 288.

<sup>29</sup> Astrid S. Susanto, *op.cit.*, hlm. 106.

berbeda-beda. Konflik juga mudah terjadi apabila prasangka telah terlalu lama berlangsung. Menurut Gerungan dalam bukunya "Psychologi Social" prasangka sosial terjadi karena; kurangnya pengetahuan dan pengertian akan kehidupan pihak lain, kepentingan perseorangan dan golongan serta ketidak-insyafan akan kerugian yang dialami masing-masing apabila prasangka dipupuk.<sup>30</sup>

Dengan demikian, hal ini akan berakibat terhadap terbentuknya berbagai sikap terhadap agama lain. Dalam pergaulan ini para penganut agama dapat bersikap apologetis, polemis, persaingan, toleransi dan dialog.<sup>31</sup>

Hal ini sering terjadi dalam kehidupan masyarakat kecamatan Sumenep, dimana dalam setiap bidang kehidupannya seringkali kita melihat adanya interaksi antar individu, terutama dalam kerjasama antar umat Islam dan Katolik. Dalam bidang kemasyarakatan, kita akan melihat adanya tiga bentuk komunikasi untuk melaksanakan interaksi, komunikasi itu adalah interaksi antar

---

<sup>30</sup> *Ibid..*

<sup>31</sup> AM. Hardjana, *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 110-117. Lihat juga Komaruddin Hidayat, "Ragam Beragama", dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 119-120. Yang membagi sikap keagamaan menjadi lima; eksklusif, inklusif, pluralisme, eklektisisme dan universalisme.

tetangga, persahabatan dan kekerabatan. Dalam bidang adat istiadat, suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok yang mula-mula berbeda kebudayaan dan tradisinya, karena adanya interkasi sosial yang intensif sehingga menimbulkan suatu bentuk akulturasi dari setiap perbedaan kebudayaan-kebudayaan tersebut.

Sedangkan dalam bidang ekonomi, disana nampak adanya interaksi antar umat Islam dan Katolik melalui; hubungan perdagangan dan hubungan pekerjaan. Meskipun demikian hubungan diantara mereka sering menimbulkan suatu kerjasama yang saling menguntungkan dengan tidak menutup mata adanya kompetisi diantara mereka dan bahkan sering terjadi konflik (pertentangan) diantara mereka.

Dalam bidang pendidikan dan kesehatan, interaksi yang terjadi di dalamnya penuh dengan prasangka-prasangka dan rasa curiga, selain itu kompetisi juga terjadi dalam bidang ini. Sedangkan dalam bidang keagamaan, interaksi antara umat Islam dan Katolik terjadi dalam tiga bentuk; kooperasi atau kerjasama, kompetisi dan konflik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Studi ini bersifat sosiologis yang bergerak menurut penelitian kualitatif yang dapat dimaknai dengan serangkaian proses kegiatan atau menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan masalah, baik dari sudut pandang teoritis dan praktis.<sup>32</sup>

Dalam studi ini, penelitian kualitatif akan dioperasikan melalui analisis deskriptif, dengan melakukan reinterpretasi obyektif tentang fenomena sosial yang terdapat dalam permasalahan yang diteliti.<sup>33</sup> Jadi pergerakannya tidak hanya sebatas pengumpulan dan

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, cet. II (Yogyakarta: UGM Press, 1995), hlm. 209. Sementara Kirk dan Miller memandang suatu penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar menyrot interaksi manusia dengan sesamanya dalam bahasa, peristilahan dan kawasan sendiri, sedangkan maksud dari penelitian kualitatif adalah menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku, lihat, Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. IX (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

<sup>33</sup> Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 34.

penyusunan data, tapi mencakup analisis dan interpretasi tentang data itu.<sup>34</sup>

Secara fundamental, dapat dikatakan bahwa sebuah deskripsi adalah representasi obyektif terhadap fenomena yang dikaji. Hal ini membuat suatu karya ilmiah mengalami kesulitan untuk menghindari unsur subyektifitas, sehingga tidak dapat dikatakan suatu studi yang benar-benar obyektif, akan tetapi suatu studi dapat diterima sebagai karya ilmiah sepanjang dimensi obyektifitasnya tak terkalahkan oleh unsur subyektifitasnya. Oleh karena itu, peneliti harus mengontrol diri untuk tidak bertindak terlalu subyektif, dalam arti bahwa ia tidak mencampur adukkan pendapatnya dengan kenyataan-kenyataan fenomena dalam pola maupun materi deskripsi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1970), hlm. 131. Nazir mendefinisikan penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reliabilitas. Analisanya dikerjakan berdasarkan data ex post facto, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung. Tujuannya adalah menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, untuk menunjukkan frekuensi penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1983), hlm. 105. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, namun tidak melakukan pengujian hipotesa, Masri Singarimbun, "Metode dan Proses Penelitian", dalam Masri Singarimbun dan Sofia Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 4-5.

<sup>35</sup> Winarno Surachmad, *op.cit.*, hlm. 133.

## 2. Jenis Data dan Tehnik Pengumpulannya.

Studi ini menggunakan data kualitatif<sup>36</sup> dan data kuantitatif,<sup>37</sup> kedua data ini digali dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui observasi<sup>38</sup> dan melalui wawancara terhadap unsur elemen masyarakat kedua agama tersebut atau umat kedua agama tersebut, dengan menggunakan *interview guide* atau dengan bahasa lain wawancara ini dilakukan secara berselang-seling dengan observasi, studi dokumen dan kepustakaan serta secara berulang-ulang pada informan yang sama.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang tersedia pada masing-masing agama (Islam dan

---

<sup>36</sup> Ukuran data kualitatif adalah logika dalam menerima atau menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat, yang dirumuskan setelah mempelajari sesuatu itu secara cermat. Data kualitatif tidak memiliki perbandingan yang pasti, karena kebenaran yang ingin dibuktikan bersifat relatif. Bentuk dapat berupa pandangan atau pendapat, konsep-konsep, keterangan, kesan-kesan, tanggapan-tanggapan dan lain-lain tentang sesuatu atau keadaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hadari Nawawi, *loc.cit.*.

<sup>37</sup> Menunjuk kepada data yang berbentuk angka. Dalam penelitian deskriptif yang diteliti adalah frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan antara gejala dengan faktor-faktor lain dalam masyarakat. Mely G. Tan, "Masalah Perencanaan Penelitian", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 31.

<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian langsung di lapangan. Adapun langkah yang akan dilaksanakan sebagai tahap awal dalam serangkaian observasi ini adalah dengan cara *invention* yaitu observasi secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan pelacakan terhadap penelitian terdahulu dan fenomena lapangan yang akan dikaji untuk memperoleh fokus penelitian. Ali Maschan Moesa, *Kiai dan Politik, Wacana Civil Society* (Surabaya: LEPKISS, 1999), hlm. 15.



Katolik) dan dari laporan-laporan media massa umum, jurnal, buku, makalah dan laporan penelitian yang mengupas tentang hubungan antar umat beragama atau tentang kehidupan sosial, budaya dan politik Madura. Selain itu diupayakan pula wawancara dengan politisi, budayawan dan aparat pemerintahan di Sumenep dan dipandang relevan untuk menilai hubungan antar umat beragama di Kecamatan Sumenep.

### 3. Pemilihan lokasi penelitian.

Meskipun objek penelitian adalah hubungan antar umat beragama yang hampir bisa ditemukan di seluruh kawasan Kabupaten Sumenep, akan tetapi oleh karena beberapa alasan dan pertimbangan terutama masalah dana dan waktu maka pengamatan di lapangan hanya difokuskan pada wilayah Kecamatan Sumenep. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk tinggal atau menetap di kecamatan Sumenep desa Pabian selama kegiatan berlangsung. Pertimbangan memilih kecamatan ini karena faktor lokalitas, yaitu karena lokasinya berada di pusat wilayah kabupaten Sumenep dan selain itu di kecamatan ini masyarakatnya sangat plural termasuk agamanya, serta daerah inilah yang ada Gereja serta Viharanya.

## **G. Sistematika Pembahasan.**

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I, adalah pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, kerangka dasar teoritik dan sistematika pembahasan. Bab II, pada bab ini, membahas letak geografis, kondisi sosial masyarakat dan budayanya serta sosial ekonominya dan struktur sosial masyarakatnya. Bab III, diuraikan tentang sejarah masuknya Islam, perkembangannya dan pengaruhnya terhadap masyarakat sebelum dan sesudah masuknya Islam dan pengaruhnya sampai sekarang. Serta sejarah masuknya Katolik, perkembangan dan pengaruhnya dalam masyarakat. Bab IV, dibahas tentang masalah-masalah bentuk hubungan atau interaksi antara pemeluk Islam dan umat Katolik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat terjadinya hubungan antar keduanya. Bab V, akan diupayakan untuk menyimpulkan dan mengkritisi serta memberi saran-saran yang berguna bagi masyarakat beragama di kecamatan Sumenep kabupaten Sumenep Madura.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka disini akan dijelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antar umat Islam dan Katolik di kecamatan Sumenep dari aspek sosiologis, terbentuk dalam lima bidang sosial: kemasyarakatan, adat istiadat, ekonomi, pendidikan dan kesehatan serta keagamaan. Dari setiap bidang sosial tersebut, didalamnya terdapat koordinasi, kompetisi dan konflik dalam masyarakat kecamatan Sumenep. Kompetisi terlihat dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan serta keagamaan. Sedangkan konflik nampak dalam bidang ekonomi dan keagamaan. Dengan demikian hubungan tersebut pada akhirnya akan berakibat terhadap pemunculan sikap penganut agama terhadap penganut agama yang lain; dalam bidang kemasyarakatan nampak adanya sikap toleransi. Dalam bidang adat

istiadat juga nampak sikap toleransi, sedang pada bidang ekonomi nampak adanya sikap polemis, persaingan dan toleransi, dan bidang pendidikan dan kesehatan yang nampak adalah sikap polemis, persaingan, toleransi dan dialog. Sedangkan pada bidang keagamaan yang nampak adalah sikap apologetis, polemis, persaingan, toleransi dan dialog. Meskipun demikian hubungan antar umat Islam dan Katolik di kecamatan Sumenep secara lahiriah nampak sangatlah harmonis, sedangkan secara bathiniah masih nampak adanya tekanan dalam masyarakat untuk tidak berhubungan dengan penganut agama lain.

2. Faktor pererat relasi sosial antara umat Islam dan Katolik adalah sikap masyarakat kecamatan Sumenep (Islam dan Katolik) yang mahu menerima adanya perbedaan. Selain itu, sikap umat Islam kecamatan Sumenep yang sangat percaya dan menghormati para pemimpin-pemimpin mereka (kiai) yang turut memberikan wejangan tentang pentingnya toleransi dan bekerjasama antar umat beragama. Kepentingan akan perekonomian juga

merupakan salah satu pererat relasi sosial antar umat Islam dan Katolik.

#### B. Saran.

Dengan memperhatikan hasil penelitian, maka disini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Upaya menciptakan dialog dan hubungan antar umat beragama yang kondusif di kecamatan Sumenep, tidak cukup dengan hanya mengandalkan para pemuka agama semata atau para intelektual, namun diperlukan juga sikap kerjasama dan proaktif dari semua elemen masyarakat.
2. Diperlukan adanya kerjasama yang sehat, terutama dalam bidang ekonomi, sehingga tidak terjadi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Hal ini bisa terlaksana dengan dibentuknya suatu organisasi perekonomian yang di dalamnya terdapat semua elemen keagamaan. Selain itu terbukanya sikap diantara umat beragama, sehingga tidak terjadi prasangka dan curiga, terutama dalam hal misi atau dakwah dan juga dalam hal pembangunan tempat peribadatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku.

- ✓ Abdullah, M. Amin. "Etika dan Dialog Antar Agama", dalam DIAN Interfidei, *Dialog, Kritik & Identitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- \_\_\_\_\_. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abdurachman. *Sedjarah Madura Selajang Pandang*. Sumenep: Automatik The Sun, 1971
- A'la, Abd. *Melampaui Dailog Agama*. Jakarta: Kompas, 2002
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1979
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kerajaan Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif, 1995
- Anwar, Chairil. "Dinamika Kultural Masyarakat Madura", dalam Aswab Mahasin (ed.). *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1996
- Asy'arie, Musa. "Ekonomi Dan Hubungan Antar Umat Beragama Suatu Refleksi Pengalaman Empirik", dalam Mursyid Ali (ed.). *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama Bingkai Kultural dan Teologi-Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1999
- Bank, Jan. *Katolik di Masa Revolusi Indonesia*. Jakarta: Grasindo Press, 1999
- Bouvier, Helene. *Lebur Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, terj. Rahayu S. Hidayat dan Jean Couteau. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002
- Bouwsma, Elly Touwen. "Kekerasan di Masyarakat Madura", dalam Huub de Jonge (ed.). *Agama, Kebudayaan dan Ekonomi Studi - studi Interdisipliner Tentang*

- Masyarakat Madura, terj. Suparmin. Jakarta :  
Rajawali Pers, 1989
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan  
Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995
- 
- \_\_\_\_\_. *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa,  
Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- CM, P. Boonekamp. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia*.  
Jakarta: Bagian Dokumentasi-Penerangan Kantor Wali  
Gereja, 1970
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*,  
terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS , 2002
- Dekdikbud. *Geografi Dialek Bahasa Madura*. Jakarta:  
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998
- Djauhari, Moh. Tidjani. " Peran Islam Dalam Pembentukan  
Etos Masyarakat Madura", dalam Aswab Mahasin  
(ed.). *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa Aneka Budaya  
di Jawa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996
- Efendy, Bisri. *An-nuqayah : Gerak Transformasi Sosial  
Masyarakat Madura*. Yogyakarta : P3M, 1990
- ✓ Effendi, Djohan. "Pluralisme Realitas Sosial Dan  
Hubungan Antar Agama", dalam Mursyid Ali (ed.).  
Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama Bingkai  
Kultural dan Teologi-Kerukunan Hidup Umat Beragama  
di Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian  
Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan  
Hidup Umat Beragama, 1999
- Engineer, Asghar Ali. "Problem Hindu-Muslim Di India",  
dalam DIAN Interfidei. *Dialog, Kritik & Identitas  
Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Faruk. "Menyingkap Dan Membangun Multi-Kulturalisme",  
dalam Th. Sumartana (dkk.). *Pluralisme, Konflik  
dan Pendidikan Agama Di Indonesia*. Yogyakarta:  
DIAN Interfidei, 2001
- Fathorrahman, "Hubungan Antar Umat Beragama di Madura  
(Studi Dialog Antara Islam dan Katolik di  
Pamekasan)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN  
Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000

- Graaf, H.J.De. dan Pigeaud, TH. *Kerajaan Islam Pertama di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*. Cet. IV. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2001
- Guillot, C. *Kiai Sadrach Riwayat Kristenisasi di Jawa*, terj. Asvi Warman Adam. Jakarta: Grafiti Press, 1985
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. cet.II. Yogyakarta: UGM Press, 1995
- Hardjana, AM. *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Hefner, Robert W. *Geger Tengger Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*, terj. A. Wisnuhardana dan Imam Ahmad. Yogyakarta: LKiS, 1999
- Hidayat, Komaruddin. "Ragam Beragama", dalam Andito (ed.). *Atas Nama Agama*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998
- Hodgson, Marshall. *The Venture of Islam Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, terj. Dr. Mulyadhi Kartanegara, Jilid 2. Jakarta: Paramadina, 2002
- Imron, D. Zawawi. "Peta Estetik Madura Masa Lalu", dalam Aswab Mahasin (ed.). *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya di Jawa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996
- Jonge, Huub de. *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam Suatu Studi Antropologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989
- \_\_\_\_\_. "Stereotypes of the Madurese", dalam Kees van Dijk (ed.). *Across Madura Strait: The Dynamics of An Insular Society*. Leiden:KITVL Press, 1995
- Jordaan, Roy Edward. *Folk Medicine In Madura (Indonesia)*. Leiden: Rijksuniversiteit, 1985
- Konferensi Waligereja. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Kuntowijoyo. *Radikalisasi Petani*. Yogyakarta: Bentang, 1993



\_\_\_\_\_. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, terj. Machmoed Effendhie dan Punang Amaripuja. Jogjakarta: Mata Bangsa, 2002

Langer, Beryl. "Emile Durkheim", dalam Peter Beilharz (ed.). *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Majelis Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2000

Mansurnoor, Iik Arifin. *Islam In An Indonesian World : Ulama' of Madura*. Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1990

Moesa, Ali Maschan. *Kiai dan Politik, Wacana Civil Society*. Surabaya: LEPKISS, 1999

Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. cet.IX. Bandung: Rosdakarya, 1998

Muskens Pr, M. P. M. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Bagian Dokumentasi - Penerangan Kantor Wali Gereja, 1970

Muthmainnah. *Jembatan Suramadu Respon Ulama Terhadap Industrialisasi*. Yogyakarta: LKPSM, 1998

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, 1983

Northcoot, Michael S. "Pendekatan Sosiologis", dalam Peter Connolly (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2002

Partanto, Pius A. dan Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994

Pemerintah Daerah Tingkat II Sumenep. *Sumenep Dalam Angka 2000*. Sumenep: kerjasama Bappeda dan BPS Daerah Tingkat II Sumenep, 2001

Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama R.I. *Tata Cara Peribadatan dan Peristiwa Keagamaan Sebuah Laporan Musyawarah Antar Umat*

*Beragama 1980/1981*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama R.I, 1980

Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis, Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001

Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1984

Ramadan, Tariq. *Teologi Dialog Islam-Barat Pergumulan Muslim Eropa*, terj. Abdullah Ali. Bandung: Mizan, 2002

Shihab, Alwi. "Hubungan Islam dan Kristen Memasuki Abad 21", dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.). *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Gramedia dan Paramadina, 1998

\_\_\_\_\_. *Islam Sufistik, Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia*, terj. Dr. Muhammad Nursamad. Bandung: Mizan, 2001

\_\_\_\_\_. *Membendung Arus Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetarsi Misi Kristen di Indonesia*, terj. Ihsan Ali-Fauzi. Bandung: Mizan, 1998

\_\_\_\_\_. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1997

Singarimbun, Masri. "Metode dan Proses Penelitian", dalam Masri Singarimbun dan Sofia Effendi (ed.). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989

Smith, Glenn. "Pentingnya Sapi dalam Masyarakat Madura", dalam Huub de Jonge (ed.). *Agama, Kebudayaan dan Ekonomi Studi-studi Interdisipliner Tentang Masyarakat Madura*, terj. Suparmin. Jakarta: Rajawali Pers, 1989

Smith, Walter Huston. *Religion of the World*. New York: Harper and Row, 1997

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999

- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2001
- Sudarto. *Konflik Islam-Kristen Mengungkap Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Sumartana, A. Th. "Konsili Vatikan II dan Dialog Antar Agama di Indonesia", dalam Th. Sumartana (dkk.). *Gereja Indonesia Paska Vatikan II : Refleksi dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Tehnik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1970
- Suroso. "Orang Madura dan Kewiraswastaan," dalam Aswab Mahasin (ed.). *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya di Jawa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. cet.V. Bandung: Putra Abardin, 1999
- Tan, Mely G. "Masalah Perencanaan Penelitian", dalam Koentjaraningrat (ed.). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia, 1997
- Tebba, Sudirman. *Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Vredenberg, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1986
- Werdisastra, Raden. *Babad Sumenep Objek Wisata Masa Kini*, terj. Moh. Thoha Hadi. Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1996
- ✓Westra, Pariata. "Identifikasi Problema-Problema Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama", dalam Dialog Antar Umat Beragama di Yogyakarta, *Agama dan Pembangunan*. Yogyakarta: Panitia Pelaksana Dialog Antar Umat Beragama DIY/Jawa Tengah, 1973
- Wiryoprawiro. *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep*. Surabaya: FTSP ITS, 1986

Wiyata, A. Latief. *Carok Konflik Kekerasan dan Harga  
Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS, 2002



**B. Jurnal, Majalah dan Surat Kabar.**

B. Bunut Setiawan, O.Carm. "Pengaruh Konfusianisme Dalam Tionghoa Katolik di Madura", dalam *Rohani*, XXXIV, no.9, September, 1987

Buku Kenangan, *Pesta Emas "Paroki Maria Ratu Para Rasul" Pamekasan*, Madura 31 Maret 1998 Naskah tidak diterbitkan.

Pdt. B.A. Abednego. "Selayang Pandang Sejarah Awal Gereja Kristen Indonesia Jawa Timur", *Peninjau*, XI, 1984

Sejarah Singkat Gereja Paroki "Maria Gunung Karmel" Sumenep, Madura 08 Desember 1993 Naskah tidak diterbitkan.

Sindhunata. "Malangnya Orang Madura Teganya Orang Jawa", dalam *Basis*. No. 09 - 10, tahun ke - 45, Desember, 1996

Sunarka Julius. "Gereja Lokal di Tengah-tengah Budaya Islam", *Rohani*, XXXII, no.7, Juli 1987

Syafaatun Elmirzana. "Pluralisme, Konflik dan Dialog (Analisa dan Refleksi)", dalam *Essensia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*", vol.2, Januari 2001

### DAFTAR PERTANYAAN UNTUK INFORMAN

1. Bagaimana anda melihat atau memandang agama yang anda anut untuk merealisasikan dan menafsirkan ajaran agama anda terhadap realitas kehidupan ?.
2. Bagaimana anda memandang agama lain yang hadir dalam kehidupan keseharian anda ?, serta sikap apa yang anda lakukan terhadap penganut agama lain ?.
3. Bagaimana anda memandang kehidupan keberagaman di kecamatan Sumenep (Katolik & Islam) selama ini ?.
4. Dalam hal bidang apa saja terjadi hubungan antar umat beragama terutama Islam dan Katolik ?.
5. Selama ini, hubungan apa saja yang anda lakukan dengan penganut agama lain ?, serta faktor apa saja yang membuat anda berhubungan dengan mereka ?.
6. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terjadinya hubungan antar umat beragama (Islam dan Katolik) di kecamatan Sumenep ?.
7. Menurut anda, bagaimana sikap pemimpin (Kiai, Pastur, Kades dan lain sebagainya), dalam menyikapi hubungan antar umat beragama ?.
8. Bagaimana potensi hubungan antar umat beragama di kecamatan Sumenep untuk beberapa tahun kedepan ?.

9. Bagaimana anda melihat kondisi sosial budaya masyarakat kecamatan Sumenep ketika bersentuhan dengan budaya dan penganut agama lain ?.

10. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat kecamatan Sumenep yang agak memprihatinkan untuk menunjang terjadinya hubungan antar agama yang harmonis, dimana umat Katolik sebagai pemegang modal perekonomian masyarakat kecamatan Sumenep sedangkan Islam sebagai pekerja dan peminjam modal ?, serta bagaimana peran pendidikan atau orang terdidik di dalam hubungan tersebut ?.

11. Menurut anda adakah indikasi terjadinya misi atau dakwah terhadap penganut agama lain ?, biasanya dalam bentuk apa ?.

12. Bagaimana masyarakat (anda) menanggulangi atau memandang misi tersebut ?.